

**ANALISIS MATERI DI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN  
SEJARAH SMA KELAS XI IPS SEMESTER I**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (s1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



**Oleh:**

**RINI SESRIANI  
2004/48654**

**PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**ANALISIS MATERI DI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN  
SEJARAH SMA KELAS XI IPS SEMESTER I**

**Nama : Rini Sesriani**  
**BP/Nim : 2004/48654**  
**Jurusan : Sejarah**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**  
**Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial**

**Padang, 25 Agustus 2010**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Zafri, M.Pd**  
**NIP 195909101986031003**

**Ike Sylvia, S.Ip, M.Si**  
**NIP 197706082005012002**

**Ketua Jurusan,**

**Hendra Naldi. S.S, M.Hum**  
**NIP 196909301996031001**

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS**

### **UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada tanggal 25 Agustus 2010**

### **ANALISIS MATERI DI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SMA KELAS XI IPS SEMESTER I**

**Nama : Rini Sesriani  
BP/Nim : 2004/48654  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial**

**Padang, 25 Agustus 2010**

#### **Tim Penguji**

- 1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd.**
- 2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si**
- 3. Anggota : 1. Drs. Bustamam**  
**2. Drs. Wahidul Basri, M.Pd**  
**3. Drs. Yanuar Effnita**

#### **Tanda Tangan**

- 1. \_\_\_\_\_**
- 2. \_\_\_\_\_**
- 3. \_\_\_\_\_**
- 4. \_\_\_\_\_**
- 5. \_\_\_\_\_**

## **ABSTRAK**

### **Rini Sesriani. 2004. 48654. Analisis Materi di Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA kelas XI IPS Semester I**

Penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah bahwa buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran, dimana buku tersebut harus memuat materi yang di dalamnya ada fakta, konsep dan prinsip. Begitu juga di dalam materi sejarah, sejarah memiliki disiplin keilmuan yang di dalamnya tertera fakta, konsep dan kausalitas (terdiri dari sebab dan akibat yang lebih dikenal dengan eksplanasi sejarah) yang kesemuanya ditinjau dari gerak perubahan. Oleh sebab itu keseluruhan aspek yang terdapat di dalam materi pelajaran sejarah tersebut harus tergambar jelas di dalam buku teks pelajaran sejarah. Akan tetapi kenyataannya di dalam buku teks pelajaran sejarah SMA kelas XI semester I kadangkala gambaran gerak sejarah, fakta, konsep dan prinsipnya hanya sebagian atau sepotong-sepotong saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar materi di dalam buku teks pelajaran sejarah SMA menyajikan fakta, konsep dan prinsip dalam setiap gerak perubahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi evaluatif, dimana data diperoleh dari hasil analisis isi yang dilakukan terhadap buku sumber yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini antara lain, buku Sejarah Nasional Indonesia jilid 2-3, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia jilid 2-3, Pengantar Sejarah Indonesia Baru jilid 1, Sejarah Indonesia jilid Ia dan buku teks terbitan Erlangga, Bumi Aksara dan Pusat Perbukuan sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumen dan di analisis melalui beberapa tahap yakni reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari segi gerak sejarah terdapat kelemahan pada buku Erlangga (I) dan buku Bumi Aksara (II) karena kurang lengkap menyajikan gerak sejarah terutama pada gerak berkembang, mundur dan runtuh. Dari segi fakta terdapat kelemahan pada buku Erlangga (I) dan buku Bumi Aksara (II) karena kadangkala penyajian fakta waktunya kurang sesuai dengan temuan penulis dari buku sumber yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini. Dari segi konsep buku Erlangga (I) dan buku Pusat Perbukuan (III) memiliki kelemahan dibandingkan buku Bumi Aksara (II) terutama pada konsep lahir, berkembang dan mundur. Namun pada buku Bumi Aksara (II) juga lemah dari segi materi konsep terutama pada konsep lahir dan mundur akan tetapi tidak seperti pada buku Erlangga (I) dan buku Pusat Perbukuan (III). Dari segi prinsip terdapat kelemahan pada buku Bumi Aksara (II) karena lemah pada prinsip berkembang dan mundur.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, secara keseluruhan terdapat kelemahan pada buku Bumi Aksara (II) baik dari segi fakta, konsep maupun prinsip sedangkan buku Erlangga (I) dan buku Pusat Perbukuan (III) lebih baik penyajian fakta, konsep dan prinsipnya dari buku tersebut.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Materi di Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester I”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus dan ikhlas penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Hendra Naldi ,SS. M. Hum dan Bapak Etmi Hardi selaku ketua dan sekretaris jurusan sejarah, FIS UNP.
2. Bapak Drs. Zafri, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan yang sangat berharga bagi penulis.
3. Ibu Ike Sylvia, S.IP, M,SI selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk serta saran-saran yang sangat berharga bagi penulis.
4. Bapak Drs. Bustamam, Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, dan Bapak Drs. Yanuar Effnita selaku tim penguji skripsi.
5. Seluruh Staf Dosen Jurusan Sejarah khususnya, Universitas Negeri Padang umumnya yang telah menyumbangkan ilmu yang sangat berharga kepada penulis baik lisan maupun tulisan.

6. Seluruh karyawan-karyawati Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan kepada penulis.
7. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat teristimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu dan Papa serta saudara-saudara penulis yang telah memberikan dukungannya baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terakhir untuk teman-teman mahasiswa Jurusan Sejarah BP 2003, 2004 dan 2005 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis.

Padang, Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                   | Halaman   |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                              | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                        | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                            | <b>iv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                          |           |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                    | 1         |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....                               | 6         |
| C. Tujuan Penelitian.....                                         | 7         |
| D. Manfaat Penelitian.....                                        | 7         |
| <b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>                                |           |
| A. Tinjauan tentang Materi .....                                  | 8         |
| B. Tinjauan tentang Sejarah Sebagai Sebuah Proses Perubahan ..... | 17        |
| C. Tinjauan tentang Gerak Sejarah.....                            | 18        |
| D. Tinjauan tentang Buku Teks.....                                | 19        |
| E. Karakteristik Materi Sejarah .....                             | 21        |
| F. Kerangka Konseptual.....                                       | 23        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                  |           |
| A. Jenis Penelitian.....                                          | 24        |
| B. Objek Penelitian .....                                         | 24        |
| C. Sumber Data.....                                               | 24        |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| E. Validitas Data.....          | 27 |
| F. Teknik Analisis Data.....    | 27 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                                                                    |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Temuan Fakta, Konsep dan Prinsip dalam Setiap Gerak Sejarah dalam<br>ketiga buah buku teks..... | 30  |
| B. Pembahasan.....                                                                                 | 101 |
| C. Implikasi .....                                                                                 | 104 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 107 |
| B. Saran.....     | 108 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan di Indonesia karena majunya suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikannya. Menurut Poerbakawatja dan Harahap (1981) dalam Muhibbin Syah (2007:11) ditegaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya....orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.

Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Artinya sekolah mendidik siswa untuk mengembangkan potensi dirinya agar cerdas dan terampil menghadapi kehidupan sesuai serta mampu membangun bangsa dimasa yang akan datang.

Agar dunia pendidikan di Indonesia semakin maju dilakukanlah perubahan dan terobosan baru dalam dunia pendidikan diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pembenahan manajemen sekolah, penambahan fasilitas belajar, sarana dan prasarana

pendidikan serta upaya lainnya. Salah satu bentuk perubahan yang dapat menyebabkan majunya pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum.

Seiring terjadinya perubahan dan penyempurnaan kurikulum diterapkanlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP menekankan agar siswa lebih aktif dalam belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara bebas dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif menyebabkan proses belajar mengajar akan lebih terasa nyaman dan menyenangkan sehingga materi pelajaran itu akan bertahan relatif lama dalam pikiran siswa.

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Artinya setiap sekolah harus mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berdasarkan pada Standar Isi (SI) yang memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan demikian guru sebagai tenaga pengajar harus mampu menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah.

Materi yang merupakan hal pokok/inti dalam proses belajar mengajar dapat diperoleh dari berbagai macam sumber belajar. Berbagai sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu. Penentuan tersebut harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Beberapa jenis sumber belajar itu antara lain:

(1)Buku, (2) laporan hasil penelitian, (3) jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), (4) majalah ilmiah, (5) kajian pakar bidang studi, (6) karya professional, (7) buku kurikulum, (8) terbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan, (9) situs-situs Internet, (10) multimedia seperti TV, Video, VCD, kaset audio, dsb, (11) lingkungan alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi, (12) narasumber. Begitu juga dalam pembelajaran sejarah. Salah satu sumber belajar yang relevan untuk materi pelajaran sejarah SMA adalah buku teks pelajaran sejarah. Buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berguna untuk mengefektifkan proses belajar mengajar karena dengan buku teks pelajaran siswa dapat belajar mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

Namun demikian pada saat sekarang ini sangat banyak buku teks yang diterbitkan oleh berbagai jenis penerbit dan pengarang. Akan tetapi tidak dapat diketahui buku teks mana yang memiliki kualitas sesuai dengan materi ajar di dalam kurikulum.

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan dapat diketahui bahwa buku teks yang dipakai baik oleh guru maupun siswa sangat beragam, diantara buku teks yang paling dominan digunakan baik oleh guru maupun siswa adalah buku teks terbitan Erlangga karangan I Wayan Badrika dan buku Bumi Aksara karangan Matroji. Sedangkan pada tahun 2009 ini ada buku teks sejarah SMA yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, dimana buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran karangan Dwi Ari Listiyani. Akan tetapi pada kenyataannya pada saat sekarang ini baik guru maupun siswa belum menggunakan buku terbitan Diknas ini, melainkan hanya memakai buku yang dijual dipasaran seperti Erlangga dan Bumi Aksara.

Di dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2006) tentang instrumen penilaian buku teks pelajaran sejarah SMA, dijelaskan ada tiga kriteria penilaian kelayakan buku teks pelajaran sejarah yaitu kelayakan isi/materi, kebahasaan, dan penyajian. Namun di antara ketiga aspek itu yang paling penting adalah aspek kelayakan isi/materi. Aspek isi/materi ini penting karena merupakan aspek inti dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran sejarah.

Menurut R. Ibrohim (1992:69) “materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya”. Sedangkan Harsanto (220) mengemukakan “beberapa aspek materi pelajaran antara lain konsep, prinsip, fakta, proses, nilai atau suatu pola dan keterampilan”. Kemudian di dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses di jelaskan bahwa materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Selanjutnya menurut Ankersmit bahwa sejarah memiliki disiplin keilmuan yang di dalamnya tertata fakta, konsep dan kausalitas. Kausalitas terdiri dari sebab dan akibat yang lebih dikenal dengan eksplanasi sejarah (Ankersmit, 1987: 191-194). Widja menyatakan bahwa materi ajar sejarah harus menyajikan fakta, konsep dan melatih siswa berfikir teoritik. Oleh sebab itu keseluruhan aspek yang terdapat di dalam materi pelajaran sejarah tersebut harus tergambar jelas di dalam buku teks pelajaran sejarah. Begitu juga dengan materi pembelajaran sejarah harus menggambarkan aspek-aspek materi di atas serta menggambarkan sejarah sebagai suatu proses perubahan yang didalam filsafat sejarah terdapat berbagai pola gerak sejarah, secara umum pola gerak perubahan terdiri dari: (a) lahir, (b) berkembang, (c) mundur dan runtuh.

Kenyataannya di dalam buku teks pelajaran sejarah SMA penjabaran materinya seperti fakta, konsep dan prinsip di dalam setiap gerak perubahan kurang tergambar dengan baik. Dengan demikian baik guru maupun siswa harus mampu dan teliti memilih buku teks yang berkualitas sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “*analisis materi di dalam buku teks pelajaran sejarah SMA kelas XI IPS semester I*”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada buku teks pelajaran sejarah SMA kelas XI semester I. Pemilihan buku kelas XI semester I ini adalah karena materi pada kelas XI semester I dalam setiap buku teks relatif sama. Sedangkan buku kelas X semester tentang konsep dasar ilmu sejarah. Kemudian pada buku kelas XII banyak topik yang penulisannya disesuaikan dengan kepentingan penguasa sehingga bersifat objektif, misalnya topik tentang Orde Baru.

Adapun bagian buku teks yang akan diteliti antara lain keberadaan fakta, konsep dan prinsip di dalam setiap gerak perubahan pada materi di dalam buku teks terbitan Erlangga karangan I Wayan Badrika, Bumi Aksara karangan Matroji dan terbitan Pusat Perbukuan karangan Dwi Ari Listiyani.

Dengan demikian dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah buku teks pelajaran sejarah SMA kelas XI semester I menggambarkan fakta, konsep dan prinsip di dalam gerak sejarah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, batasan dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui gambaran fakta, konsep dan prinsip di dalam gerak sejarah pada materi di dalam buku teks pelajaran sejarah SMA kelas XI IPS semester I”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya sejarah mengenai kajian telaah buku teks dan pemahaman tentang materi pelajaran sejarah.
2. Bagi guru sejarah khususnya agar lebih tanggap terhadap materi pembelajaran dan kualitas buku teks.
3. Sebagai sumbangan bagi penulis buku teks pelajaran sejarah SMA agar dapat menyajikan gerak sejarah, fakta, konsep dan prinsip.
4. Sebagai sumbangan bagi sekolah-sekolah agar dapat menentukan buku teks yang sesuai dengan materi pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Tinjauan Tentang Materi**

##### **1. Pengertian Materi**

Materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Salah satu komponen kurikulum yang memiliki peranan penting adalah isi atau materi kurikulum. Mohammad Ansyar (1989:113) menyatakan bahwa “konten atau materi pelajaran sebenarnya merupakan komponen kurikulum yang amat penting”. Sementara itu Saylor dan Alexander (Zais, 1976) dalam Asep Herry Hernawan (2007:20) mengemukakan bahwa “isi kurikulum itu meliputi fakta-fakta, observasi, data, persepsi, penginderaan, pemecahan masalah yang berasal dari pikiran manusia dan pengalamannya yang diatur dan diorganisasikan dalam bentuk gagasan (*ideas*), konsep (*concept*), generalisasi (*generalization*), prinsip-prinsip (*principles*), dan pemecahan masalah (*solution*).

Sedangkan Hyman (Zais, 1976) dalam Asep Herry Hernawan (2007:20) mendefinisikan isi/konten kurikulum kedalam tiga elemen yaitu pengetahuan/knowledge (misalnya fakta-fakta, eksplanasi, prinsip-prinsip, definisi), keterampilan dan proses (misalnya membaca, menulis, menghitung, berfikir kritis, pengambilan keputusan, berkomunikasi) dan nilai/values (misalnya keyakinan tentang baik buruk, benar salah, indah

jelek). Sementara itu Sudjana (1988) dalam Asep Herry Hernawan (2007:20) mengungkapkan secara umum “sifat bahan/isi sebagaifakta, konsep, prinsip dan keterampilan.

Selanjutnya Abu Bakar Muhammad (1981:3) mengemukakan pengertian materi atau bahan pelajaran yaitu “ilmu pengetahuan yang hendak disampaikan oleh guru terhadap murid”. Kemudian R. Ibrohim (1992:69) mengungkapkan bahwa materi pelajaran adalah “sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan”. Sementara itu W.S Winkel (1996:295) menjelaskan “materi pelajaran sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional, selanjutnya lebih ditekankan lagi bahwa materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional”.

Saylor dan Alexander dalam Mohammad Ansyar (1989:115) mengajukan suatu definisi tentang materi atau konten sebagai “fakta, observasi, data, persepsi, klasifikasi, disain, dan pemecahan masalah yang telah dihasilkan pengalaman dan hasil fikiran manusia yang tersusun dalam bentuk ide-ide, konsep, prinsip-prinsip, kesimpulan, perencanaan dan solusi (Saylor dan Alexander, 1966 hal 160)”.

Selanjutnya Hymne (1973:4) dalam Mohammad Ansyar (1989:115) mengkonsepsikan konten atau materi kurikulum adalah “ilmu pengetahuan

(seperti fakta, keterangan, prinsip-prinsip, definisi), keterampilan dan proses (seperti membaca, menulis, berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi lisan dan tulisan), dan nilai-nilai (seperti konsep tentang hal-hal baik, buruk, betul dan salah, indah dan jelek)”.

Di dalam R. Ibrohim (1992:69) dikatakan bahwa “materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hokum/aturan dan sebagainya”. Sedangkan Harjanto (1997: 220) mengemukakan “beberapa aspek materi pelajaran antara lain konsep, prinsip, fakta, proses, nilai atau suatu pola dan keterampilan”. Selanjutnya di dalam Permen No. 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa “materi pelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur”.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan materi pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan antara lain:

1. Prinsip relevansi : Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampaun yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.
2. Prinsip konsistensi : Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

3. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

Dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi Materi Pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

1. Potensi peserta didik;
2. relevansi dengan karakteristik daerah;
3. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
4. kebermanfaatan bagi peserta didik;
5. struktur keilmuan;
6. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
7. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
8. alokasi waktu.

## **2. Jenis-jenis Materi Pembelajaran**

### **a. Fakta**

Menurut Louis Gottschalk 1985 fakta sejarah adalah sesuatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang saksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah. Buchari Alma dan Harlasgunawan hal 205 “fakta adalah objek, peristiwa, kejadian nyata

yang sekarang ada atau jejak-jejak fakta yang pernah ada”. Kemudian Mestika Zed (2003:43) memaparkan “fakta sebagai pernyataan, rumusan, deskripsi atau pengungkapan mengenai sesuatu dalam kerangka berfikir tertentu, yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya dalam realitas”. Selanjutnya Ankersmit (1987:101) menyatakan bahwa “fakta-fakta merupakan bagian dari kenyataan yang tidak dapat dikatakan benar atau tidak benar”.

Kemudian R. Moh. Ali berpendapat bahwa “fakta diartikan sebagai kesan-kesan atau bekas yang dapat lihat dan ditangkap manusia”. Selanjutnya Alwir Darwis (1999 )mengemukakan bahwa “fakta sejarah merupakan pernyataan yang menunjukkan kenyataan yang benar-benar terjadi”. Fakta tidak lain dari deskripsi atau pernyataan dari apa yang telah terjadi. Fakta merupakan pernyataan tentang kejadian (Sartono Kartodirjo, 1993:17). Kemudian Becker dalam Ankersmit (1987:100) mengemukakan bahwa “fakta historis selalu dikonstruksikan atau disusun oleh peneliti sejarah”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fakta sebenarnya bukanlah kenyataan itu sendiri dan juga bukan merupakan apa yang dilihat seperti dokumen, benda-benda peninggalan sejarah dan lain sebagainya tetapi fakta adalah kejadian yang diungkapkan tentang apa yang dilihat wujudnya secara nyata.

Sedangkan di dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 dikatakan bahwa “fakta yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran,

meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya”. Jadi fakta adalah gambaran atau deskripsi tentang kenyataan yang terjadi ditambah dengan tafsiran dari penulis cerita sejarah.

Adapun fakta yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah meninjau fakta yang terdapat di dalam buku teks pelajaran sejarah SMA dikaitkan dengan gerak sejarah.

#### **b. Konsep**

Mehlinger (1981) dalam Max Helly Waney (1989:68) mengungkapkan bahwa konsep adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengelompokkan sejumlah objek, peristiwa atau proses yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Pengertian lain dikemukakan oleh Bank (1985) dalam Max Helly Waney (1989:68) sebagai suatu kata atau frase yang berguna untuk mengklasifikasikan sekelompok benda, pikiran atau peristiwa, dengan kata lain konsep itu merupakan nama atau label dari kelompok atau kategori tersebut. Sedangkan Buchari Alma dan Harlasgunawan menyatakan “konsep merupakan abstraksi dari kejadian atau hal-hal yang memiliki ciri-ciri yang sama atau merupakan ide tentang sesuatu didalam pikiran”. Kemudian Oemar Hamalik (2002:162) dikemukakan bahwa suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.

Konsep adalah ”konstruk mental (fikiran) tentang sesuatu, yang hanya ada dalam ingatan atau fikiran atau sekumpulan gagasan

seseorang tentang sesuatu” (Mestika Zed, 2003:43). Konsep biasanya dinyatakan dalam satu kata, tetapi setiap konsep harus memiliki definisi untuk menunjukkan bahwa sebuah konsep memiliki ciri-ciri yang sama, sehingga berbeda dengan yang lainnya.

Kemudian menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007 “konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya”. Sedangkan Oemar Hamalik (2008:26) menyatakan bahwa “konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi (kesimpulan umum) dari kekhususan-kekhususan”. Selanjutnya Harjanto (1997:220) mengemukakan “konsep sebagai suatu gagasan atau suatu pengertian yang umum.

Jadi konsep adalah suatu istilah yang diberikan pada sebuah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama tentang sesuatu. Konsep sejarah adalah gambaran dari fakta-fakta sejarah.

Adapun konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah konsep yang terdapat di dalam buku teks pelajaran sejarah SMA.

### **c. Prinsip**

“Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan

merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah obyek atau subyek tertentu” (<http://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip>).

Sedangkan menurut Permendiknas no.41 tahun 2007 “prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat”. Kemudian menurut Oemar Hamalik (2008:26) “prinsip adalah ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep”. Selanjutnya Harjanto (1997:220) mengatakan “prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan sesuatu.

Selanjutnya Oemar Hamalik (2002:170) menyatakan bahwa prinsip merupakan kombinasi konsep-konsep, bukan penjumlahan beberapa konsep yang dikaitkan dalam satu kalimat. Suatu prinsip menyatakan hubungan *relationship* antara kelas-kelas peristiwa (*event*) sehingga kita dapat (1) membuat perkiraan konsekuensi-konsekuensi, (2) menjelaskan peristiwa atau kejadian-kejadian, (3) menunjukkan sebab-sebab, (4) mengontrol situasi dan, (5) memecahkan masalah.

#### **d. Prosedur**

Menurut Muhammad Ali (2000 : 325) “Prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan”. Selanjutnya Amin Widjaja (1995 : 83) “Prosedur adalah sekumpulan

bagian yang saling berkaitan misalnya : orang, jaringan gudang yang harus dilayani dengan cara yang tertentu oleh sejumlah pabrik dan pada gilirannya akan mengirimkan pelanggan menurut proses tertentu” Sedangkan menurut Kamaruddin (1992 : 836 – 837) “Prosedur pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi”.

Kemudian dipertegas lagi oleh Ismail masya (1994 : 74) mengatakan bahwa “Prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang” (<http://necel.wordpress.com/2009/06/28/pengertian-prosedur>). Selanjutnya Oemar Hamalik (2008:26) mengemukakan pengertian “prosedur adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 dikatakan bahwa “Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan prosedur adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan.

## **B. Tinjauan tentang Sejarah Sebagai Sebuah Proses Perubahan**

Sejarah adalah ilmu tentang proses perubahan. Kamus Umum Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminta, 1952:646) dalam Alwir Darwis (1999:3) mengartikan “sejarah sebagai berikut, (1) kesusasteraan lama, silsilah, asal usul (2) kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, (3) ilmu pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian, peristiwa yang benar terjadi pada masa lampau”. Dengan singkat dapat ditegaskan bahwa sejarah berarti, (1) jumlah perubahan dari kejadian-peristiwa dalam kenyataan sekitar manusia, (2) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian tersebut.

Cerita tentang perubahan-kejadian serta ilmu yang menyelidikinya pada dasarnya merupakan kegiatan manusia yang ditujukan untuk menceritakan apa yang dilakukan manusia pada masa lampau. Dengan demikian “sejarah adalah segala kegiatan manusia dan segala kejadian yang ada hubungannya dengan aktivitas manusia sehingga mempunyai akibat terjadinya perubahan dibidang politik, sosial, ekonomi dan budaya yang kesemuanya ditinjau dari sudut perkembangan (berjalan dalam waktu dan tempat)” (Sutrasno, 1975:8) dalam Alwir Darwis (1999:3).

## **C. Tinjauan Tentang Gerak Sejarah**

Dalam filsafat sejarah terdapat berbagai pola gerak sejarah, secara umum pola gerak perubahan terdiri dari: (a) lahir, (b) berkembang, (c) mundur dan runtuh.

Menurut Hugiono dan Poerwantana (1992:47) “jiwa dari teori-teori sejarah beranggapan bahwa sejarah itu merupakan suatu gerak yang tumbuh dan berkembang secara evolusi yaitu perubahan secara alami karena menggambarkan peristiwa masa lampau secara berurutan”. Selanjutnya Kuntowijoyo (2005:56) mengemukakan bahwa “setiap peradaban itu muncul, berkembang dan menghilang mengikuti hukum alam tentang perkembangan”. Kemudian toynbee dalam kuntowijoyo (2005:57) menyatakan bahwa “peradaban manusia akan mengalami siklus tumbuh, berkembang, layu dan runtuh”. Selanjutnya gerak sejarah menurut Ibn Khaldun dalam Rahman Zainuddin, 1992 yakni ada lahir, berkembang mundur dan akhirnya hancur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gerak sejarah adalah suatu bentuk perubahan yang terjadi secara evolusi, yakni sebuah siklus yang tumbuh, berkembang, mundur dan runtuh mengikuti hukum alam.

#### **D. Tinjauan tentang Buku Teks**

##### **1. Pengertian Buku Teks**

Pawit M.S dkk (2007:10) menyatakan bahwa “buku teks adalah suatu buku tentang suatu bidang ilmu tertentu yang ditulis berdasarkan sistematika dan organisasi tertentu sehingga memudahkan proses pembelajarannya baik oleh guru maupun murid”.

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa,

untuk diasimilasikan. Rumusan senada juga disampaikan oleh A.J. Loveridge (terjemahan Hasan Amin) sebagai berikut.

”Buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.”

Sementara itu Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2004: 3) menyebutkan bahwa “buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku.” Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa). Pusat Perbukuan (2006: 1) menyimpulkan bahwa “buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.” Buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa:

“Buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan

kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa:

“Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku teks (buku pelajaran) merupakan buku yang berisi uraian materi tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis berdasarkan pada kurikulum yang berlaku untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Buku teks ini berisi informasi tentang materi, teori, konsep dan pengetahuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005, guru diwajibkan menggunakan buku teks yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Dalam penelitian ini bagian buku teks yang akan dianalisis adalah isi/materi di dalam buku tersebut.

## **2. Syarat-Syarat Buku Teks**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Sebuah buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang:

1. Minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi (SK dan KD). Dengan perkataan lain, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kelayakan isi.

2. Berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca (khususnya guru dan peserta didik) secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. Untuk itu bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Artinya, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kebahasaannya.
3. Berisi konsep-konsep disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri. Dengan demikian sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen penyajian, yang berisi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajiannya mendukung pembelajaran.
4. Secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. Dengan perkataan lain buku teks pelajaran harus memenuhi syarat kegrafikaan.

#### **E. Karakteristik Materi Sejarah**

Sejarah adalah serentetan studi tentang keunikan individu, kejadian, situasi, ide yang terjadi dalam satu dimensi dan alur waktu yang tidak dapat diubah. Namun hanya berbagai kejadian, institusi, dan pribadi yang mempunyai signifikansi secara historis yaitu yang cukup punya pengaruh terhadap orang lain, kejadian dan institusi sehingga membuatnya bermanfaat untuk diingat (Hariyono,1995:88).

Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki karakteristik sebagai suatu pembelajaran yang memberikan pengalaman dari peristiwa masa lampau yang

berdampak pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal itu berarti pembelajaran sejarah dapat membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia sekarang. Pengetahuan sejarah berguna untuk melihat masalah masa kini dan memecahkan masalah masa depan.

Adapun karakteristik materi sejarah berdasarkan KTSP adalah:

1. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
2. Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia dimasa depan.
3. Menanamkan kesadaran persatuan dan kesatuan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi.
4. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap serta bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Oleh sebab itu, seorang guru sejarah harus bisa memilih materi sesuai dengan karakteristik dan pembelajaran sejarah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan 2006, ada 3 komponen yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih materi sejarah diantaranya komponen kelayakan isi/materi,

komponen kebahasaan, dan komponen penyajian. Dalam komponen kelayakan isi hal yang harus dipertimbangkan guru adalah materi yang disajikan mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

#### **F. Kerangka Konseptual**

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru di dalam proses pembelajaran. Sebuah buku teks yang baik digunakan adalah buku yang berkualitas. Dimana buku teks yang baik tersebut adalah buku yang memiliki fakta, konsep, prinsip.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada buku kelas XI semester I ini dapat diketahui bahwa:

Dari segi *gerak sejarah*, untuk ketiga buah buku teks tersebut terdapat kelemahan pada buku I dan buku II karena kurang lengkap menyajikan gerak sejarah terutama pada gerak berkembang, mundur dan runtuh dan kurang sesuai dengan hasil temuan penulis dari buku sumber yang penulis jadikan acuan.

Dari segi *fakta*, dari ketiga buah buku teks tersebut terdapat kelemahan pada buku I dan buku II karena kadangkala penyajian fakta waktunya kurang sesuai dengan temuan penulis dari buku sumber yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini.

Dari segi *konsep*, terdapat kelemahan pada konsep konsep lahir, konsep berkembang, konsep mundur dan runtuh. Akan tetapi di antara ketiga buah buku teks tersebut buku I dan buku III memiliki kelemahan lebih banyak dibandingkan buku II pada materi konsep terutama pada konsep lahir, berkembang dan mundur. Namun pada buku II juga lemah dari segi materi konsep terutama pada konsep lahir dan mundur akan tetapi penyajian konsep pada kedua buku ini tidak selemah pada buku I dan buku III.

Dari segi *prinsip* terdapat kelemahan pada buku II karena memiliki kelemahan pada prinsip berkembang dan mundur, dan kurang sesuai dengan temuan penulis dari buku sumber.

## **B. SARAN**

1. Dalam menulis buku diharapkan pada para penulis buku teks agar tidak mengabaikan topik yang seharusnya ada dan sangat berpengaruh sehingga semua materi lengkap penyajiannya di dalam buku teks.
2. Pada Dinas Pendidikan hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan materi yang disajikan di dalam buku teks yang akan diterbitkan oleh setiap pengarang buku teks terutama fakta, konsep dan prinsip dalam setiap gerak perubahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku:

- Alwir Darwis. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP.
- Ankersmit. 1987. *Refleksi Tentang Sejarah*. (Diterjemahkan oleh Dick Hartoko). Jakarta: PT. Gramedia.
- A Rahman Zainuddin. 1992. *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 Tentang Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA.
- Buchari Alma dan Harlasgunawan. *Hakekat Dasar Studi Sosial*. Bandung: Sinar Baru.
- Burhan Bungin .2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gottchalk, Louis. 1969. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara efektif* . Jakarta: Pustaka Jaya.
- Harjanto.1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helly Waney, Max. 1989. *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Hugiono dan Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan melakukan penelitian*. Padang: UNP PRESS.
- Mestika Zed. 2003. *Metodologi Sejarah*. Padang: Fakultas Ilmu-ilmu Sosial UNP.
- Mohammad Ansyar .1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.Pawit M.S, dkk. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.